

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan jajanan, juga dikenal sebagai *street food*, adalah jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggir jalan, di stasiun, di pasar, tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Konsumsi akan makanan jajanan di masyarakat terus meningkat mengingat dengan makin terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri. Keunggulan makanan jajanan adalah murah dan mudah didapat, serta cita rasanya yang enak dan cocok dengan selera kebanyakan masyarakat. Makanan jajanan banyak sekali jenisnya serta sangat bervariasi dalam bentuk, keperluan, dan harga (Winarno, 2004).

Menurut penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2015, sebagian makanan jajanan anak sekolah mengandung bahan kimia berbahaya, dari 163 sampel jajanan anak yang diuji di 10 provinsi, sebanyak 80 sampel atau 50% tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. Kebanyakan makanan jajanan yang bermasalah mengandung boraks, formalin, zat pengawet, zat pewarna berbahaya, serta tidak mengandung garam beryodium. Sedikitnya 19.465 jenis makanan dijadikan sampel pengujian tersebut, sebanyak 185 *item* mengandung pewarna berbahaya, 94 *item* mengandung boraks, 74 *item* mengandung formalin dan 52 *item* mengandung benzoat atau pengawet dalam kadar berlebih.

Jajanan perlu lebih diperhatikan keamanannya karena turut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang dapat menjamin kualitas produk olahannya. Makanan jajanan

cenderung menggunakan bahan pengawet, pewarna, aroma, penyedap, dan pemanis, sehingga mengancam kesehatan remaja. Persoalan itu merupakan masalah keamanan dimana masih ditemukannya produk makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan yang menyebabkan banyaknya kasus keracunan makanan (Adriani dan Wirjatmadi, 2013).

Studi penelitian makanan jajanan yang hasilnya telah dilaporkan oleh berbagai lembaga penelitian di berbagai negara mengungkapkan bahwa sekitar 62% dari zat pewarna makanan artifisial yang terdapat dalam makanan yang dijual di daerah pinggiran kota dan pedesaan, ternyata terdiri dari zat pewarna yang tidak diizinkan yang dapat mengancam kesehatan konsumen. Jadi bukan hanya penggunaan zat pewarna yang dilarang saja yang harus diawasi dan dikendalikan tetapi juga dosis zat pewarna yang diizinkan pun perlu dimonitor (Winarno, 2004).

Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat yang dipengaruhi oleh wawasan atau cara pandang serta faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan (Khomsan, 2003). Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan dan kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Pemilihan makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi.

Berdasarkan penelitian Puriantini (2010) diperoleh hasil sebanyak 56,9% anak sekolah dasar di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura memiliki perilaku jajan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan siswa-siswi tidak memilih makanan yang tertutup dan terjamin kebersihannya, tidak memperhatikan kebersihan tempat jajan, menyukai jajanan yang banyak mengandung vetsin atau penyedap rasa, menyukai minuman yang mengandung pemanis buatan dan menyukai makanan yang banyak mengandung pengawet. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian Safriana (2012) bahwa sebanyak 46% siswa di SDN Garot Kec. Darul Imarah

Kab. Aceh Besar memiliki perilaku yang tidak baik dalam memilih jajanan. Siswa sering mengonsumsi makanan yang menggunakan saos merah seperti bakso, sosis dan siomay. Siswa juga sering membeli teh poci, es cincau dan es coklat yang mengandung pemanis buatan.

SMP Negeri 14 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah pertama unggulan di Bandar Lampung. SMP Negeri 14 Bandar Lampung terletak di lokasi strategis yaitu di dalam kompleks perumahan Beringin Raya, Kemiling, Kota Bandar Lampung. Letaknya yang berada di antara kabupaten Pesawaran dan kota Bandar Lampung membuat akses dari dan menuju kota sangat mudah. Lingkungan perumahan adalah lingkungan yang menawarkan berbagai keramaian mulai dari terminal, pusat perbelanjaan, kompleks perkantoran, bank, pertokoan, pasar, sekolah puskesmas dan juga taman terbuka hijau. Hal ini yang melatar belakangi banyaknya pedagang makanan di lingkungan SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Dengan banyaknya penjual makanan yang menjajakan makanan di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah, maka semakin mudah juga akses bagi siswa untuk mencari makanan jajanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah "Bagaimana perilaku remaja dalam memilih makanan jajanan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung?"

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku remaja dalam memilih makanan jajanan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan remaja dalam memilih makanan jajanan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

2. Mendeskripsikan sikap remaja dalam memilih makanan jajanan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.
3. Mendeskripsikan praktik remaja dalam memilih makanan jajanan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan praktik remaja dalam memilih makanan jajanan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.
5. Menganalisis hubungan sikap dengan praktik remaja dalam memilih makanan jajanan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan peran gizi bagi remaja usia sekolah sehingga sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai lahan praktik dari teori yang sudah didapatkan di bangku kuliah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis dan Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amelia, K. (2013)	Hubungan Pengetahuan Makanan Dan Kesehatan Dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang	Jenis Penelitian : Korelasional	- Var. Bebas : Pengetahuan tentang makanan dan kesehatan. - Var. Terikat : Frekuensi konsumsi makanan jajanan.	Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pengetahuan makanan dan kesehatan dengan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak SD Pembangunan Laboratorium UNP.
2	Sukma, D.C., Margawati, A. (2014)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan Dengan Obesitas Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Brebes	Jenis Penelitian : Observasional Rancangan Penelitian : Cross Sectional	- Var. Bebas : Pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan. - Var. Terikat : Obesitas.	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dalam memilih makanan jajanan dengan obesitas pada remaja di SMP Negeri 2 Brebes.
3	Fitriani, N.L., Andriyani, S. (2015)	Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir Tentang Makanan Jajanan Di SDN II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat	Jenis Penelitian : Deskriptif Kuantitatif Rancangan Penelitian : Cross Sectional	- Var. Bebas : Pengetahuan. - Var. Terikat : Sikap anak usia sekolah akhir tentang makanan jajanan.	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak tentang makanan jajanan.

1.6 Perbedaan Penelitian

- Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel bebas yang diteliti adalah tingkat pengetahuan dan sikap mengenai makanan jananan sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah frekuensi konsumsi makanan jajanan, obesitas dan sikap anak usia sekolah akhir tentang makanan jajanan. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian

sebelumnya adalah penelitian korelasional, observasional dan deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

- Pada penelitian saat ini, variabel yang diteliti adalah perilaku remaja dalam memilih makanan jajanan berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan praktik remaja siswa siswi sekolah menengah pertama dalam memilih makanan jajanan. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

